

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode, Bentuk dan Rancangan Penelitian

1. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan cara utama yang digunakan peneliti untuk mencapai tujuan dan menentukan jawaban atas masalah yang diajukan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan. Menurut Sugiyono (2016, hal 6) mengemukakan bahwa metode penelitian dapat diartikan cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah dalam bidang pendidikan.

Menurut Zulfadrial (2016:186) Penelitian tindakan adalah suatu bentuk penyelidikan yang dilakukan melalui refleksi diri yang dilakukan oleh partisipan (guru, siswa, atau kepala sekolah) di dalam situasi sosial (pembelajaran) yang bertujuan untuk memperbaiki dasar pemikiran dan kepantasan dari praktek-praktek, pemahaman terhadap praktek-praktek pembelajaran, serta situasi atau Lembaga tempat praktek pembelajaran tersebut dilaksanakan. penelitian tentang hal-hal yang terjadi di masyarakat atau kelompok sasaran, dan hasilnya langsung dapat dikenakan pada masyarakat yang bersangkutan

Selanjutnya Creswell (2014) menyatakan bahwa “metode penelitian merupakan proses kegiatan dalam bentuk pengumpulan data, analisis dan memberikan interpretasi yang terkait dengan tujuan penelitian”. Emzir (2013: 234) mengungkapkan “metode penelitian tindakan adalah studi sistematis dari upaya meningkatkan praktek tindakan oleh suatu kelompok partisipan dengan cara tindakan praktis mereka sendiri dan dengan cara refleksi mereka sendiri terhadap pengaruh tindakan tersebut.

Berdasarkan pendapat-pendapat dari para ahli diatas, “metode Penelitian Tindakan Kelas” dapat diartikan sebagai sebuah metode penelitian yang berorientasi pada penerapan tindakan dengan tujuan peningkatan mutu atau pemecahan masalah pada suatu kelompok subjek yang diteliti dan mengamati tingkat keberhasilan atau akibat tindakannya, untuk kemudian diberikan tindakan lanjutan yang bersifat penyempurnaan tindakan atau penyesuaian dengan kondisi dan situasi sehingga diperoleh hasil yang lebih baik.

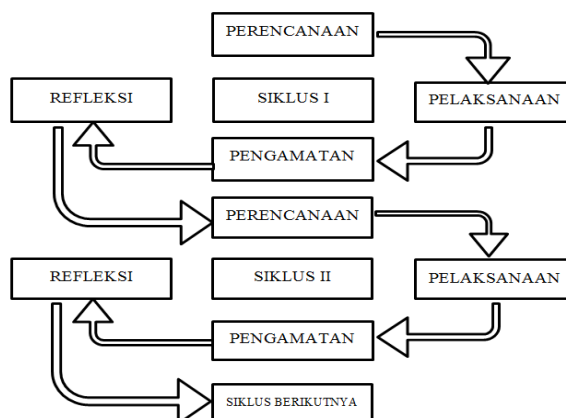
2. Bentuk Penelitian

Bentuk penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) adalah suatu kegiatan penelitian yang dilakukan secara sistematis, rasional, dan terencana dalam bidang pendidikan terhadap berbagai tindakan yang dilakukan oleh guru yang bertujuan untuk memperbaiki proses pengajaran yang menjadi tanggung jawabnya di sekolah (Wijaya Kusumah dan Dedi Dwitagma, 2010)

Penelitian tindakan kelas (PTK) adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri dengan cara (1) merencanakan, (2) melaksanakan, (3) mengamati dan (4) merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif dengan tujuan memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat. Penelitian tindakan kelas bertujuan untuk mengadakan perbaikan atau peningkatan mutu, proses, praktik, dan hasil pembelajaran. Menurut Sarwiji Suwandi (2011: 29) penelitian tindakan kelas (PTK) bertujuan bukan hanya mengungkapkan penyebab dari berbagai permasalahan yang dihadapi, misalnya kesulitan siswa dalam memahami pokok-pokok bahasan tertentu tetapi yang lebih penting adalah memberikan solusi yang berupa tindakan untuk mengatasi permasalahan pembelajaran tersebut. Dari beberapa uraian diatas penelitian tindakan kelas dapat diartikan penelitian yang berfokus terhadap masalah yang terjadi sehingga dengan tepat dapat memberikan solusi pada fokus masalah, dengan penekanan pada peningkatan proses pembelajaran.

3. Rancangan Penelitian

Menurut Suharismi Arikunto dalam suyadi, (2010:65) rancangan kegiatan penelitian ini meliputi beberapa tahap



Gambar 3.1 Siklus Penelitian Tindakan Kelas
Sumber: Suharsimi Arikunto (2010 : 137).

B. Subjek Penelitian

Penelitian penentuan sumber data sangat di tentukan oleh subjek penelitian yang akan diteliti. Oleh karena itu sebelum menentukan subjek penelitian yang akan di gunakan dalam suatu penelitian terlebih dahulu harus mengetahui subjek penelitian itu sendiri agar sumber data yang akan dikumpulkan tepat.

Penelitian tindakan kelas ini, yang menjadi subyek dalam penelitian adalah seluruh siswa kelas XI MAN 2 Kabupaten Kapuas Hulu. yang berjumlah 22 orang, terdiri dari 5 siswa laki-laki dan 17 orang siswa perempuan. Adapun jumlah siswa kelas XI MAN Kabupaten Kapuas Hulu diuraikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 3.1
Distribusi Subjek Penelitian

Jenis Kelamin	Subjek Penelitian
Laki-laki	5 Siswa
Perempuan	17 Siswa
Jumlah	22 siswa

Sumber : TU MAN 2 Kabupaten Kapuas Hulu

C. Setting Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini adalah Sekolah MAN 2 Kabupaten Kapuas Hulu yang terletak di Jalan Masjid Al-HUDA No. 4 Jongkong Kec.Jongkong, Kab. Kapuas Hulu,Kaliantan Barat.

2. Siklus Penelitian

Siklus dalam PTK dapat dikatakan sebagai prosedur mikro. Menurut Agus Kristiyanto (2010: 53) mengatakan “siklus adalah sebuah satuan mekanisme sadar yang dilakukan peneliti (bersama kolaborator) dalam rangka untuk merubah keadaan secara rasional dan terencana”.Siklus penelitian Tindakan Kelas ini di rencanakan dalam 2 siklus dalam upaya meningkatkan hasil belajar pukulan *backhand* dalam permainan badminton menggunakan gaya mengajar *blocked practice* pada siswa kelas XI MAN 2 Kabupate Kapuas Hulus.

3. Sumber Data

Sumber data dalam Penelitian Kelas (PTK) ini adalah sebagai berikut:

- a. Siswa, untuk mendapatkan data dalam upaya meningkatkan hasil belajar pukulan *backhand* dalam permainan badminton menggunakan gaya mengajar *blocked practice* pada siswa kelas XI MAN 2 Kabupaten Kapuas Hulu.
- b. Guru Sebagai Kolaborator, untuk melihat tingkat keberhasilan dalam upaya meningkatkan hasil belajar pukulan *backhand* dalam permainan badminton menggunakan gaya mengajar *blocked practice* pada siswa kelas XI MAN 2 Kabupaten Kapuas Hulu.

D. Teknik Dan Alat Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Data yang terkumpul merupakan faktor yang sangat penting dalam suatu penelitan dan dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah, yaitu

dengan cara pemilihan teknik dan alat pengumpul data yang benar-benar tepat dengan masalah yang diangkat. Supaya data yang dihasilkan merupakan data yang valid serta reliabel, Menurut Hadari Nawawi, (2006: 94) ada enam teknik pengumpulan data yaitu: Teknik observasi langsung.

Teknik observasi tidak langsung. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah : 1) Teknik observasi langsung, 2) teknik pengukuran. Dengan penjabarannya sebagai berikut :

a. Teknik Observasi Langsung

Teknik observasi langsung yaitu dengan cara mengamati secara langsung keadaan kelas dengan membuat daftar observasi. Menurut Hadari Nawawi (2001:95), mengatakan bahwa : teknik observasi langsung adalah cara mengumpulkan data yang dilakukan melalui pengamatan atau pencatatan gejala-gejala yang tampak pada obyek penelitian yang pelaksanaannya langsung pada tempat suatu peristiwa, keadaan, atau situasi sedang terjadi". Teknik observasi langsung adalah cara mendapatkan data yang dilakukan dengan cara pengamatan dan pencatatan gejala yang terjadi pada objek penelitian.

- 1) Teknik komunikasi langsung.
- 2) Teknik komunikasi tidak langsung.
- 3) Teknik pengukuran.
- 4) Teknik dokumenter/bibliografi.

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah : 1) Teknik observasi langsung, 2) teknik pengukuran. Dengan penjabarannya sebagai berikut:

b. Teknik Pengukuran

Teknik pengukuran adalah cara mengumpulkan data yang bersifat kuantitatif untuk mengetahui tingkat atau derajat aspek tertentu dibandingkan dengan norma tingkat tertentu pula. Sebagai ukuran yang relevan. Tes adalah alat atau instrumen yang digunakan untuk mengukur pencapaian tujuan-tujuan.

2. Alat Pengumpulan Data

Alat pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh penulis untuk mengumpulkan data instrument sebagai alat bantu dalam menggunakan metode pengumpulan data merupakan sarana yang dapat diwujudkan dalam benda, misalnya angket, perangkat kates, pedoman wawancara, pedoman observasi, skala dan sebagainya, Arikunto (2010: 43). Lebih lanjutnya menurut purwanto (2000: 23) Alat pengumpulan data merupakan suatu yang amat penting dan strategi kedudukannya didalam keseluruhan kegiatan penelitian. Dengan ini instrument takan diperoleh data yang merupakan bahan penting untuk menjawab permasalahan, mencari sesuatu yang akan digunakan untuk mencapai tujuan dan untuk membuktikan hipotensis, pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian, adapun alat pengumpul data yang digunakan dalam penelitian ini ada dua macam yaitu :

- a. Lembar observasi
- b. Penilaian proses gerak

Tabel 3.2

Kisi – Kisi Instrument Tes Proses Keterampilan Pukulan *Backhand Drotshot* Dalam Permainan Badminton

Variabel	Indikator	Sub Indicator	Skor Penilaian		
			1	2	3
Keterampilan Pukulan <i>Backhand drotshot</i>	Fase persiapan	1. Grip <i>handshake</i> atau pistol dengan ibu jari mengarah ke atas pada sudut kiri pegangan raket 2. Posisi memukul menyamping kearah belakang 3. Tahan tangan yang memegang raket ke atas dengan tangan bagian bawah, kepala raket mengarah kebawah			
	Fase pelaksanaan	a. Siku mendahului gerakan mengulurkan tangan			
		b. Gerakan tangan yang tidak dominan kebawah			
		c. Putar tubuh bagian atas dan			

		usahakan bola jatuh dekat net			
	Fase lanjutan	<p>a. Raket mengikuti daerah kontak mengarah ke bawah sejajar dengan pengambilan bola</p> <p>b. Dorongan tubuh ke depan dengan kaki yang berada dibelakang untuk mendorong tubuh anda kembali ketengah lapangan</p> <p>c. Gunakan pemindahan berat badan untuk menambahkan kecepatan kembali ke posisi siap</p>			

Sumber : Tony grace

Keterangan

1 : Kurang sekali

2 : Cukup

3 : Baik

Instrumen Tes *Backhand* Dalam Permainan Badminton

Tujuan Tes *Backhand* Dalam Permainan Badminton

Tujuan tes ini untuk mengukur proses dalam melakukan pukulan bhackhand dalam permainan badminton dengan baik dan benar. Tes ini memiliki tingkat validasi dan di uji oleh beberapa validator.

a. Alat dan Fasilitas

Alat dan fasilitas yang dipersiapkan meliputi: a) alat tulis dan blangko tes yang berisi data siswa, yaitu nama dan hasil *Backhand* dalam permainan badminton, b) lapangan bola badminton/lapangan yang luas yang telah dirancang sesuai dengan kebutuhan tes, c) peluit, bola badminton (*shuttlecock*),raket,net d) kamera sebagai dokumentasi pelaksana tes pukulan *backhand* e) kun.

Tabel 3.3
Blanco Penilaian Permainan Badminton

N0	Nama	Aspek gerakan yang dinilai									Jumlah	Nilai	Ket
		Fase persiapan			Fase pelaksanaan			Fase lanjutan					
		A	B	C	A	B	C	A	C	B			
1	A1												
2	A2												
3	A3												
4	A4												

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan salah satu kegiatan penelitian berupa proses penyusunan dan pengolahan data guna menafsirkan data yang diperoleh, menurut Suiyono (2017) analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Pada penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif, yaitu dengan metode penelitian yang bersifat menggambarkan kenyataan atau fakta sesuai dengan data yang diperoleh dengan tujuan untuk mengetahui hasil belajar yang dicapai siswa juga untuk memperoleh respon siswa terhadap kegiatan pembelajaran serta aktivitas siswa selama proses pembelajaran. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah Data kuantitatif berupa hasil belajar motorik, dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif. Adapun penyajian data kuantitatif dipaparkan dalam bentuk presentase dan angka sebagai berikut:

Untuk menghitung presentase ketuntasan belajar individual, sebagai berikut:

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100\%$$

Keterangan:

NP : Nilai yang dicari atau yang diharapkan

R : Skor mentah yang diperoleh siswa

SM : Skor maksimum ideal dari tes yang bersangkutan
 100 : Bilangan tetap

Tabel 3.4
Kriteria Ketuntasan Individu Untuk KKM 75

No	Nilai	Keterangan
1	>85-100	A (Sangat Baik)
2	>75-84	B (Baik)
3	>50-74	C (Cukup)
4	<0-49	D (Kurang)

Sumber : Purwanto (2015 :102)

1. Untuk ketuntasan belajar (klasikal)

Ada dua kategori ketuntasan belajar yaitu secara perorangan dan secara klasikal. Berdasarkan petunjuk pelaksanaan belajar mengajar kurikulum 2013, yaitu siswa yang dinyatakan tuntas belajar bila dikelas mendapat nilai 75%. Untuk menghitung ketuntasan belajar digunakan rumus:

Σ siswa yang tuntas belajar

$$P = x100\%$$

Σ siswa

Tabel 3.5
Kriteria Ketuntasan Individu

Tingkat Penugasan	Nilai Huruf	Bobot	Predikal
86-100%	A	4	Sangat Baik
76-85%	B	3	Baik
60-75%	C	2	Cukup
55-59%	D	1	Kurang
$\leq 54\%$	E	0	Sangat kurang

Purwanto (2015 :103)

Untuk menentukan ketuntasan belajar, maka dilakukan penskoran standar keberhasilan belajar. Siswa berhasil bila mencapai 75% penguasaan materi. Apabila pencapaian ketuntasan klasikal minimal 75% sudah tercapai, maka penelitian dihentikan.

F. Jadwal Rencana Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dari bulan Maret 2023, yaitu dari pengajuan outline hingga ujian skripsi 2023. Jadwal ini disusun dengan tujuan untuk memotivasi peneliti dalam menyelesaikan skripsi sesuai dengan jadwal yang sudah direncanakan serta untuk menfokuskan kinerja terhadap penulisan skripsi agar selesai tepat waktu dan dijabarkan dalam tabel 3.6 sebagai berikut:

Tabel 3.6
Jadwal Rencana Penelitian

No.	Kegiatan	Tahun 2023					
		Mei	Juni	Juli	Agustus	September	November
1.	Pengajuan Offline						
2.	Penyusunan Desain						
3.	Seminar Desain Penelitian						
4.	Perbaikan Desain						
5.	Pelaksanaan Penelitian						
6.	Pengelolaan Data Hasil Penelitian						
7.	Konsultasi Skripsi						
8.	Ujian Skripsi						